



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Dosen : Taufik Agung Pranowo, M.Pd
Mata Kuliah : Konseling Lintas Budaya
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kelas/Angkatan : A.2.2023
Semester : III
Tahun Akademik : 2024/2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN/LEARNING OUTCOME

Mata kuliah ****Konseling Lintas Budaya**** dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam melakukan praktik konseling yang sensitif terhadap perbedaan budaya. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami kompleksitas dinamika budaya dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses konseling, termasuk persepsi, nilai, keyakinan, dan perilaku klien dari latar belakang budaya yang beragam. Mereka akan belajar mengenali bias budaya, stereotip, dan prasangka yang mungkin muncul dalam interaksi konseling, serta mengembangkan kesadaran diri tentang posisi budaya mereka sendiri dan bagaimana hal itu memengaruhi hubungan dengan klien.

Mahasiswa juga akan diajak untuk menguasai pendekatan dan teknik konseling yang efektif dalam konteks lintas budaya, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara empatik, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan saling percaya dengan klien dari berbagai latar belakang budaya. Mereka akan belajar mengintegrasikan pengetahuan tentang budaya ke dalam proses konseling, termasuk memahami bagaimana isu-isu seperti ras, etnis, agama, gender, dan status sosial-ekonomi dapat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan klien.

Selain itu, mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menangani tantangan dan konflik yang mungkin muncul dalam konseling lintas budaya, seperti kesalahpahaman komunikasi atau perbedaan nilai yang mendasar. Mereka akan diajak untuk merancang intervensi konseling yang relevan dan sensitif secara budaya, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan.

Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tentang konseling lintas budaya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik konseling yang inklusif, menghormati keragaman, dan mendukung kesejahteraan klien dari berbagai latar belakang budaya..

SOFTSKILLS

Konseling lintas budaya membutuhkan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan merespons dengan sensitif terhadap perbedaan budaya yang dimiliki oleh klien. Soft skill yang diperlukan dalam konseling lintas budaya mencakup empati yang mendalam, kesadaran budaya, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Seorang konselor harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana klien merasa dihargai dan dipahami tanpa prasangka. Fleksibilitas dan keterbukaan pikiran juga sangat penting, karena konselor harus siap menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan latar belakang budaya klien. Selain itu, kemampuan untuk mengelola konflik atau kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya juga menjadi kunci keberhasilan dalam konseling lintas budaya. Dengan mengembangkan soft skill ini, konselor dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan klien dari berbagai latar belakang budaya dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

BAHAN KAJIAN

Bahan kajian dalam konseling lintas budaya mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pemahaman mendalam tentang keragaman budaya dan bagaimana hal itu memengaruhi dinamika konseling. Kajian ini melibatkan eksplorasi terhadap nilai-nilai, keyakinan, norma, dan praktik-praktik budaya yang berbeda, serta bagaimana faktor-faktor ini membentuk persepsi, perilaku, dan kebutuhan klien. Selain itu, bahan kajian juga mencakup pemahaman tentang bias budaya, stereotip, dan prasangka yang mungkin memengaruhi proses konseling, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Kajian ini juga menekankan pentingnya pengembangan kesadaran diri konselor terhadap latar belakang budaya mereka sendiri dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi interaksi dengan klien. Materi kajian lainnya termasuk teknik komunikasi yang efektif dalam konteks lintas budaya, pendekatan konseling yang sensitif secara budaya, dan studi kasus untuk memahami aplikasi praktis dari teori-teori yang dipelajari. Dengan mempelajari bahan-bahan ini, konselor diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bekerja dengan klien dari berbagai latar belakang budaya.

KETENTUAN /KESEPAKATAN

1. Terkait kehadiran, mahasiswa diharapkan untuk hadir tepat waktu di setiap sesi perkuliahan.
2. Mahasiswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, tugas individu maupun kelompok, dan berbagai kegiatan praktikum yang dirancang untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
3. Etika akademik sangat ditekankan, termasuk kejujuran dalam mengerjakan tugas, ujian, dan proyek.
4. Mahasiswa juga diharapkan untuk menjaga sikap profesional selama perkuliahan, baik dalam interaksi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa.
5. Mahasiswa perlu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
6. Ujian dan penilaian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	URAIAN	Bobot (%)
1.	Absensi	20
2.	Tugas	40
3.	UTS	20
4.	UAS	20
Total		100

Ketua Program Sarjana
Bimbingan dan Konseling



Drajat Edy Kurniawan, M.Pd
NIS. 198703232014041001

Dosen Pengampu



Taufik Agung Pranowo, M.Pd
NIS. 198609022016041014

Yogyakarta, 12 September 2024

Ketua Kelas /Angkatan



Sherika Kurniasari
NIM. 23144200063